

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ciri khusus sebuah laporan keuangan yakni relevan dan memiliki keandalan. Dua hal ini begitu sulit untuk dapat diukur oleh pihak pengguna informasi dari laporan maka mereka memerlukan jasa dari pihak ketiga yaitu auditor.

Sebuah fenomena yang melanggar kode etik profesi terkait auditor di kota Medan ialah di pengadilan Tipikor di PN Medan yakni perkara Kepala KAP Hasnil M Yasin & Rekannya terkait penyelewengan PPh tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Mengenai dakwaan Jasa Penuntut Umum (JPU), Hasnil dituduh melaksanakan korupsi yang merugikan Negara senilai Rp 1 Miliar lebih. Jaksa Choirun Prapat, mengungkapkan yakni Surya Djahisa sewaktu menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menugaskan Hasnil M Yasin & Rekannya untuk membuat perubahan besarnya PPh pasal 21 pada tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk diselaraskan dengan tarif terbaru. Pemkab Langkat memperoleh anggaran kompensasi senilai Rp 5,9 Miliar. Berdasar kontrak perjanjiannya, KAP Hasnil M Yasin & Rekannya mendapat honor senilai 20% dari 5,9 miliar yakni Rp. 1,19 miliar. Hasnil menerima kurang lebih 400 juta dan Surya Djahisa mendapatkan Rp 793 juta. Oleh karena tindakan terdakwa, Negara menanggung rugi senilai Rp. 1,193 miliar. Jumlahan terkait selaras dengan yang diperhitungkan oleh BPKP Sumut. Sebagaimana Surya Djahisa yang telah lalu disidang, JPU mendakwa Hasnil telah menyelewengkan kewenangannya untuk meningkatkan kekayaan dirinya dan pihak lain. Hal ini menjadikan tindakan etis editornya pada kondisi masalah audit menimbulkan keraguan berbagai pihak dikarenakan tidak patuh pada etika profesi dan pedoman audit selaku akuntan publik.

Identifikasi Masalah

Berdasar uraian latar belakang terkait, sehingga identifikasi masalahnya yakni:

- a. Kasus pelanggaran kode etik akuntan publik yang menyebabkan buruknya kualitas auditnya.
- b. Ketidakpercayaan masyarakat pada laporan keuangan yang dilakukan audit karena buruknya kualitas audit.
- c. Terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh auditor maka mengakibatkan turunnya kualitas auditnya.
- d. Adanya kasus kesalahan audit pada laporan keuangan yang dilakukan oleh salah anggota KAP (Kantor Akuntan Publik) dimana, pengecekan laporan keuangan sebagai aspek yang

memberi pengaruh pada kualitas auditnya.

Tujuan Penelitian

Berdasar uraian rumusan masalah terkait, sehingga pada penelitian ini tujuannya yakni:

- a. Untuk menguji pengaruhnya independensi pada kualitas audit di kota Medan.
- b. Untuk menguji pengaruhnya profesionalitas pada kualitas audit di kota Medan.
- c. Untuk menguji pengaruh pengalaman pada kualitas audit di kota Medan.
- d. Untuk menguji dan pengaruh independensi, profesionalitas dan pengalaman terhadap kualitas audit.

Manfaat Penelitian

Adapun kemanfaatan yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan peneliti terkait hubungan independensi, profesionalitas dan pengalaman dalam peningkatan kualitas auditnya.

- b. Bagi pihak lain

Sebagai penggambaran yang pasti terkait bagaimanakah pengaruh independensi, profesionalitas dan pengalaman pada kualitas auditnya.

- c. Bagi KAP

Bisa mengetahui tingkah laku auditor supaya mempertimbangkan faktor yang menunjang motivasi auditornya untuk mendapatkan kinerja yang maksimal.

- d. Bagi Universitas Prima Indonesia (UNPRI)

Sebagai rujukan penelitian bersangkutan untuk pengembangan yang berkelanjutan guna meningkatkan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan dan memajukan bidang pendidikan.

Teori Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Sebuah komponen yang paling penting bagi akuntan publik ialah independensi yakni auditor dituntut jujur, sulit terpengaruh dan tidak berpihak dan tidak berkepentingan pada pihak mana pun. Kejujuran dimaksudkan terhadap manajemen dan pemimpin perusahaan, serta ke publik dan pihak lainnya yang berkepentingan dan yang meletakkan kepercayaan pada seorang auditor.

Auditor dipandang tidak independen jika memiliki suatu hubungan (seperti hubungan

famili ataupun kawan) melalui auditee yang menyebabkan rasa curiga jika auditor terkait akan berpihak atau tidak independen. Sehingga auditor haruslah bebas sesuai realitasnya dan menghindarkan dari kondisi yang menyebabkan pihak lain tidak yakin dengan kebebasan auditornya.

Variabel independensi ini akan kita ukur menggunakan instrument yang dikemukakan oleh Mautz dan Sharaf (1980) yakni: independensi pembuatan program audit, investigasi dan dalam melaporkan auditnya.

Teori Pengaruh Profesionalitas Terhadap Kualitas Audit

Profesionalitas dapat diartikan sebagai sikap pihak anggota berprofesi yang betul-betul mendalami dan bersungguh-sungguh dengan profesi yang dimiliki. Sikap profesional sangatlah berarti bagi seorang auditor untuk dapat menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat ataupun pengguna laporan. Dikarenakan auditor akan bertanggung jawab atas opini yang diberikannya. Profesionalitas memberi pengaruh langsung ataupun tak langsung pada kualitas audit (Baotham, 2007).

Definisi terkait profesionalitas bagi auditor berdasar Hidayatullah (2009) meliputi lima aspek yakni: pengabdian pada profesi, tanggung jawab sosial, mandiri, percaya akan etika profesi dan interaksi dengan teman seprofesinya. Disamping sikap profesionalitas, tiap akuntan publik hendaknya berpegang teguh pada etika ptofesi yang ditentukan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sehingga kondisi kompetisi yang tidak sehat bisa dihindari. (Tri Suyanti, 2019).

Variabel ini dapat kita ukur menggunakan variabel pengabdian pada profesi, kewajiban terhadap profesi, kemandirian, dan kepercayaan pada profesi dan sesama profesi.

Teori Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Yakni pengalamannya pihak pengaudit dalam melakukan audit pelaporan keuangan. Pengalaman ini bisa diketahui dari waktunya ataupun seberapa banyak audit yang ia lakukan. Auditor dengan pengalaman yang tinggi akan berpengetahuan dan berstruktur memori yang lebih daripada yang kurang pengalamannya. Sehingga makin banyak pengalamannya dan profesionalitas auditornya, sehingga putusan yang ditentukan akan makin “bisa dipertanggungjawabkan”. Auditor yang memiliki kualitas yang tinggi dianggap bisa memberi taraf kredibilitas yang tinggi bagi pihak pengguna laporan auditnya (Tri Suyanti, 2019).

Variabel pengalaman dapat kita ukur dengan menggunakan indikator lamanya seorang auditor bekerja, banyaknya pelatihan yang telah diikutinya, dan juga frekuensi pekerjaan

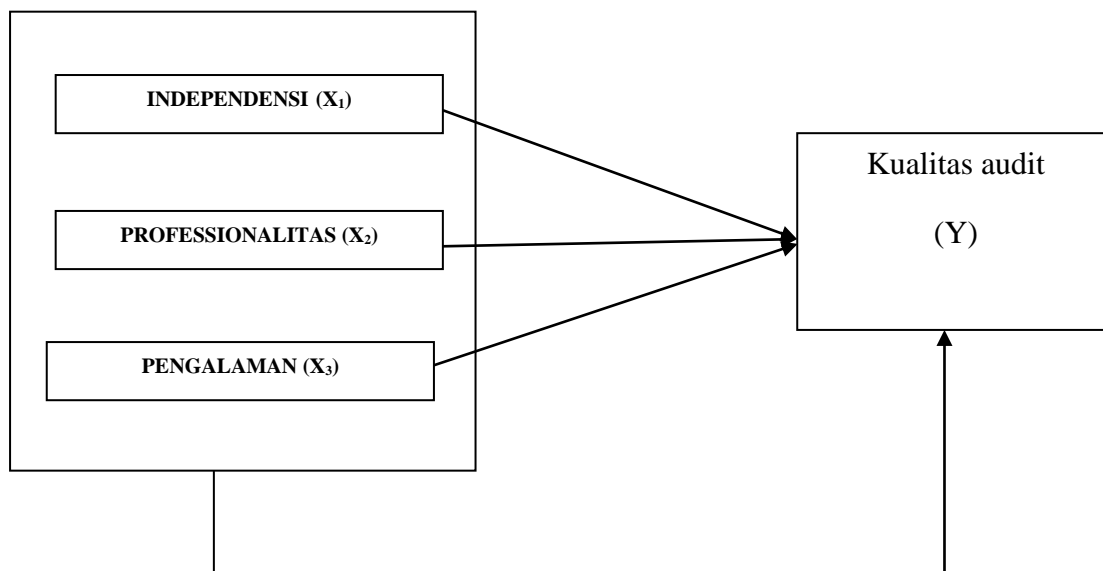
pemeriksaan yang telah di lakukannya.

Teori Kualitas Audit

Kualitas audit ialah deskripsi praktek dan hasil audit yang diberikan selaras dengan ketentuan yang ada. Kualitas audit dijadikan sebuah standar mutu audit yang menjadi ukuran mengenai tanggung jawab seorang auditor juga dapat menjadi ukuran apakah proses audit yang diselesaikan baik dan tidak adanya kekeliruan berdasar ketentuan yang ada.

Variabel ini dapat kita ukur dengan menggunakan indikator kompetensi dan mutu profesional tim dan staff audit, efektivitas proses audit, keunggulan dan kemanfaatan pelaporan auditnya.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁ = Independensi memberi pengaruh pada kualitas audit.

H₂ = Profesionalitas memberi pengaruh pada kualitas audit.

H₃ = Pengalaman memberi pengaruh pada kualitas audit.

H₄ = Independensi, profesionalitas dan pengalaman memberi pengaruh terhadap kualitas audit.